

**PERANAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (PLS) DALAM MENGATASI
KEMISKINAN MASYARAKAT DI DESA BISSOLORO KECAMATAN
BUNGAYA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

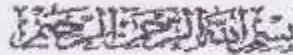
**OLEH
SUMARNI
10519201113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
1438 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Rabu, 23 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulqaidah 1438 H
16 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd (.....)

Sekretaris : Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si (.....)

Anggota : 1. Dra. Mustahidang Usman, M.Si (.....)

: 2. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A (.....)

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si (.....)

Pembimbing II : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Rabu 23 Dzulqaidah 1438 H/ 16 Agustus 2017 M yang bertempat di Lantai IV Iqra Ruang 4.7 Kampus Unismuh Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)

Nama : **SUMARNI**

Nim : **105 19201113**

Judul Skripsi : **Peranan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 09120085901

Dewan Penguji

Dr. Abd. Rahim Razaq M.Pd

Amirah Mawardi S.Ag., M.Si

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Abd Rahman Bahtiar S.Ag., M.A.

Disahkan oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarni
Nim :10519201111
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Agama Islam
Kelas : G

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi,
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , 16 Dzulhijjah 1438 H
09 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan

Sumarni
10519201113

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun/penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun/ penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar 16 Dzulhijjah 1438 H

09 Agustus 2017 M

Penyusun

SUMARNI
NIM, 10519201113

ABSTRAK

SUMARNI, 10519201113 *“Peranan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.”* (dibimbing oleh Amirah Mawardi, dan Abd. Rahman Bahtiar).

Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Peranan Pendidikan Luar Sekolah(PLS) Dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi,. Kemudian data tersebut peneliti olah dengan cara induktif dan deduktif.

Sumber data dalam penelitian adalah Masyarakat Miskin yang ada di Desa Bissoloro kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa sebanyak ± 6342 orang, melihat sumber data yang relatif besar maka penulis menarik sampel dengan menggunakan random sampling di mana setiap dusun terwakili dari 30-35% dengan proses sebagai berikut: a) mencatat semua (± 6342 orang) nama- nama masyarakat miskin yang terdaftar di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten gowa, b) mengambil nama secara acak sebanyak 425 masyarakat miskin.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa:

Bentuk Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan kesetaraan. Tingkat kemiskinan masyarakat yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa masih tergolong miskin, masih banyak masyarakat yang belum bisa memenuhi kebutuhannya sehari –hari, serta hasil produksi yang masih rendah. Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam mengatasi kemiskinan telah mampu merubah kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik .Hal ini ditandai adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai instansi khususnya dibidang pertanian yang memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk memperbaiki hasil produksinya dengan meningkatkan produksi, maka pendapatan masyarakat bertambah, dengan bertambahnya hasil pertanian, maka kesejahteraan petani lebih membaik.

KATA KUNCI: Pendidikan Luar Sekolah, Masyarakat Miskin yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

KATAPENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada kata yang sepantasnya penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas inayah, taufik, dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Banyak kendala dan hambatan yang dilalui dalam penyusunan skripsi ini., akan tetapi dengan segala usaha yang di lakukan sehingga semuanya itu dapat teratasi. Shalawat dan salam tak lupa kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi pembawa risalah, petunjuk dan menjadi suri tauladan di permukaan bumi ini.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Sanang dg Rani dan limo dg paja kedua orang tua penulis, serta saudara-saudaraku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang dan motivasi baik spritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.

2. DR.H.Abd.Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para wakil Rektor
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I Dekan fakultas Agama Islam beserta seluruh wakil Dekan.
4. Amirah Mawardi, S.Ag.M.S.i dan Nurhidaya Muchtar S.Pd.I,M.Pd.I Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Amirah Mawardi, S.Ag.M.S.i dan Abd Rahman Bahktiar S.Ag.M.a. yang telah membimbing penulis dengan mencurahkan segala waktu dan fikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Pemerintah dan para tokoh masyarakat Bissoloro atas segala bantuannya dalam proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Serta masih banyak lagi yang tidak disebut satu persatu, akhirnya kepada Allah penulis serahkan segalanya, semoga segala bantuan dan kerjasamanya mendapat pahala dari sisi Allah, Amin.

Makassar, Mei 2017

Penulis

SUMARNI

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Surat Pernyataan Skripsi.....	iii
Pengesahan Skripsi.....	iv
Berita acara munakasah.....	v
Halaman Prakata.....	vi
Daftar isi.....	vii
Daftar tabel.....	viii
Halaman Abstrak.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pendidikan Luar Sekolah.....	6
1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah.....	6
2. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah	7
3. Program Pendidikan Luar Sekolah.....	7
4. Peranan Pendidikan Luar Sekolah	17

B. Tinjauan Umum Kemiskinan	20
1. Pengertian Kemiskinan.....	20
2. Kriteria dan Penyebab Kemiskinaan	21
3. Cara Penanggulangan Kemiskinaan.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	30
B. lokasi dan obyek penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	36
B. Deskripsi Bentuk Pendidikan luar Sekolah di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	43
C. Deskripsi tingkat kemiskinan masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	48
D. Peranan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	53
E. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B.Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan penduduk Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	37
Tabel 4.2 Jenis kegiatan frekuensi bentuk pendidikan Luar Sekolah yang diikuti oleh masyarakat.....	45
Tabel 4.3 Jumlah tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	49
Tabel 4.4 Jenis keterampilan dan jumlah yang dimiliki oleh masyarakat yang ada Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa...	50
Tabel 4.5 Pendapatan masyarakat dalam setiap bulanya.....	52
Tabel 4.6 Tingkat kemiskinan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	52
Tabel 4.7 Pendapat masyarakat tentang jenis kegiatan yang diikuti oleh masyarakat di Desa Bissoloro.....	54
Tabel 4.8 Waktu kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.....	56
Tabel 4.9 Jenis dan alat yang digunakan masyarakat dalam mengelola tanah.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV tercantum tujuan negara yang salah satunya adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Pengertian yang lebih rinci lagi tentang tujuan Negara tersebut yaitu untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Untuk mewujudkan kesejahteraan umum atau mencapai masyarakat adil dan makmur, maka negara harus membangun dalam segala bidang tidak hanya membangun dari bentuk fisiknya saja, tetapi membangun secara keseluruhan yang dikenal dengan sebutan membangun manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu masalah yang paling dominan dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya adalah dalam taraf kehidupan dari masyarakat Indonesia. Yang dikenal dengan istilah kemiskinan.¹

Secara harfiah kata "miskin" dikatakan sebagai tidak berharta benda. Peran miskin adalah orang yang berpenghasilan kalau diwujudkan dalam bentuk beras yakni 320 kg beras/orang pertahun, orang yang sangat miskin berpenghasilan antara 240 kg, 320 kg beras/orang pertahun, dan orang yang digolongkan termiskin adalah orang yang berpenghasilan berkisar antara 180 kg, 240 kg beras/orang pertahun. Kemiskinan adalah suatu kondisi kehidupan dan

¹Tri Rama, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Yogyakarta: Kansius, 2001), h.332.

penghidupan individu yang berada dalam pemenuhan kebutuhan dasar mental maupun fisik, sehingga tidak dapat menjalankan fungsi social secara wajar.

Melanda masyarakat sangat memprihatinkan. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga jumlah kemiskinan semakin tinggi. Dengan tinggi kemiskinan akan menimbulkan tindakan yang negative seperti perampokan dan pencurian.

Telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah yang berhubungan dengan kemiskinan seperti JPS (jaringan pengaman social). BLT (bantuan langsung tunai), BOS (bantuan operasional sekolah). Contohnya saja BLT, program ini kurang memadai dikarenakan uang yang diberikan kepada masyarakat miskin sebesar Rp. 100.000,-/bulan tidak terasa dampak positifnya malahan muncul Dampak negatifnya. Hal ini diperjelas karena masyarakat miskin yang belum terdaftar, malah yang terdaftar orang yang mampu.

Rendahnya keterampilan dan pengetahuan, lahan yang sempit, lapangan kerja yang semakin susah, biaya hidup yang tinggi dan murahnya hasil pertanian, hal ini merupakan beberapa masalah yang terjadi dikalangan masyarakat, adalah keterampilan dan pengetahuan. dan rendahnya pengetahuan keterampilan, sehingga hidup mereka rendah.. rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh petani menyebabkan hasil produksi, menurun hasil produksi, maka

pendapatan petani berkurang, dengan berkurangnya pendapatan, maka mereka selalu dalam kemiskinan. Selanjutnya, kemiskinan absolut adalah yang mana kondisi dibawah pendapatan yang menjamin kebutuhan dasar pangan, pakaian dan perlindungan.²

Melihat masalah di atas, maka harus ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan melalui upaya pendidikan. Kemiskinan tidak bisa diatasi dengan uang, tetapi kemiskinan bisa diberantas melalui pendidikan, yaitu pendidikan luar sekolah. Melalui program pendidikan luar sekolah seperti penyuluhan dapat membantu petani dalam meningkatkan produksinya. Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam memecahkan masalah kehidupan dengan cara wawancara atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu atau kelompok yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya .³

Penduduk Desa Bissoloro berjumlah ± 6342 orang, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Petani yang tergolong miskin berjumlah 325 orang terdiri dari laki-laki 125 orang dan perempuan 110 orang. Peranan pendidikan luar sekolah diupayakan untuk memperbaiki proses produksi masyarakat dengan

² Soemitro & Tjiptoharijanto, *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia* .(Jakarta: PT, Tineka Cipt, 2001), h.49.

³ *Undang Undang, Sistem Pendidikan Nasional*, 2003 (Jakarta: PT Cemerlang.), h, 21 & 125.

peran tersebut proses produksi petani diharapkan hasil produksi bertambah dengan hasil produksi produksi bertambah maka pendapatan petani meningkat, meningkatnya pendapatan petani maka kesejahteraan makin membaik dengan kesejahteraan yang membaik maka kemiskinan dapat diatasi. Dalam undang-undang RI no.20 pasal 26 (3) tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

Sehubungan dengan hal di atas maka perlu dilakukan kajian ilmiah untuk menjawab bagaimana mengatasi kemiskinan pendidikan diluar sekolah di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk Pendidikan Luar Sekolah Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana tingkat Kemiskinan Masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya?
3. Bagaimana Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bentuk pendidikan luar sekolah di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
2. Tingkat kemiskinan Masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
3. Peranan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dalam mengatasi kemiskinan masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/ lembaga pendidikan dan pemerintah, menjadi bahan masukan dalam memberikan peluang untuk berusaha dengan mendirikan kursus gratis dan lapangan kerja yang luas.
- b. Bagi para peneliti, menjadi masukan dalam meneliti, mengembangkan sikap dan mental berkaitan dengan Pendidikan Luar Sekolah dalam mengatasi kemiskinan di Desa.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat, menjadi masukan dalam membuka peluang kerja dan menambah keterampilan yang belum dimiliki.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pendidikan Luar Sekolah

1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar Sekolah (PLS) adalah pendidikan yang di rancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang di laksanakan di luar jalur pendidikan formal. Joeseof dan Santoso Mengertikan:

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan di mana mendapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan keluarga.¹

Sihombing mengemukakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah komunitas memiliki karakteristik yang beragam, karena masyarakat memiliki keunikan, harapan, kebutuhan, sudut pandang yang berbeda.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang di lakukan secara terencana, sistematis, terorganisasi yang dilakukan di luar sekolah agar dapat melayani sejumlah besar warga belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar.

¹ Joeseof dan Santoso, *Pendidikan luar sekolah*, (Surabaya: CV, 1997), h.19.

² Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah masalah, tantangan, dan peluang* (Jakarta: CV. Wirakarsa, 2001), h.1.

2. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Adapun tujuan Pendidikan Luar Sekolah Yaitu:

Patrick Boyle dalam Sihombing merumuskan bahwa Pendidikan Luar Sekolah bertujuan untuk memenuhi masyarakat jangka pendek atau mendesak yang mengusahakan partisipasi masyarakat *climbele*.³

Sudjana dalam Sihombing menyatakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsioanal dalam kemampuan masa kini dan masa depan.⁴

Bedasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah untuk mengembangkan potensi, sikap dan kepribadian peserta didik agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya pada masa kini dan masa yang akan datang.

3. Program Pendidikan Luar Sekolah

Sebelum melakukan suatu kegiatan maka perlu ada program yang direncanakan. Suparlan mengartikan bahwa:

Program adalah rencana yang telah diolah dengan memperhatikan faktor-faktor kemampuan, ruang, waktu, dan urutan-urutan penyelenggaraanya secara tegas dan teratur, sehingga menjawab pertanyaan tentang siapa, dimana, dan bagaimana.⁵

a. Unsur program Pendidikan Luar Sekolah

Apabila kita perhatikan apa dan bagaimana kejadian pembelajaran melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah, berikut akan dijelaskan 10

³ *Ibid* h.102.

⁴ *Ibid*,h.102.

⁵ *Ibid*,h.134.

unsur (patokan) yang perlu ada pada setiap program, yaitu : warga belajar, sumber belajar, pamong belajar (tutor), sarana belajar, tempat belajar dana belajar, rasi belajar, kelompok belajar program belajar dan hasil belajar.

- 1) Peserta didik (warga belajar) adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu kegiatan pembelajaran *Life Skill* (keterampilan kecakapan hidup) seperti patani miskin.
- 2) Sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik dibidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran
- 3) Pamong belajar adalah tokoh masyarakat yang mampu dan mau membina, membimbing, mengarahkan dan mengorganisir program pembelajaran masyarakat sekitar.
- 4) Sarana belajar adalah bahan dan alat yang ada dilingkungan masyarakat, yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana belajar dalam wujud bentuk buku lembaran, dan apa saja yang dapat dipelajari agar dapat meningkatkan, menambah wawasan dan pengetahuan warga belajar.
- 5) Tempat belajar adalah tempat dimana di mungkinkan terjadi proses pembelajaran. Dapat berwujud tempat, balai desa atau

bangunan yang tidak digunakan lagi namun bisa memungkinkan untuk digunakan belajar.

- 6) Dana belajar adalah uang atau materi lainnya yang dapat menunjang program pelaksanaan yang telah disusun oleh pamong belajar bersama sumber belajar dan warga belajar.
- 7) Ragi belajar adalah rangsangan yang mampu membangkitkan semangat warga belajar, seperti pemberian bantuan modal usaha.
- 8) Kelompok belajar adalah sejumlah warga belajar yang terdiri dari 5 sampai 15 orang yang berkumpul dalam suatu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan yang sama.
- 9) Program belajar adalah serangkaian kegiatan yang mencerminkan tujuan, isi dan waktu. Program ini harus disesuaikan warga belajar.
- 10) Hasil belajar adalah serangkaian keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dikuasai warga belajar setelah proses pembelajaran tertentu, dilalui dalam kurung waktu tertentu.

Kesepuluh unsur tersebut disatu sisi menjadi bagian yang mendukung program *life skill*, namun disisi lain dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan patokan, ukuran atau standar penilaian untuk melihat sejauhmana tujuan yang diinginkan.⁶

b. Jenis Program Luar Sekolah

⁶ Hatimah, *Pembelajaran berwawasan kemasyarakatan*, (Universitas terbuka, 2007), h.55.

Dalam pengembangan program kecakapan hidup (*life skill*) masyarakat, Pendidikan Luar sekolah sudah sepantasnya menganut strategi keaneragaman keberadaan dan keterpadua program dengan kehidupan masyarakat, Pendidikan Luar Sekolah tidak mungkin menentukan program yang kaku dan baku mengingat target sasaran yang mengutamakan aspek kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Pendidikan Luar Sekolah didalamnya terdapat berbagai jenis program pendidikan.

Ada beberapa jenis program yang dilaksanakan Pendidikan Luar Sekolah antara lain:.

1) Lembaga Kursus

Kursus adalah lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal kursus merupakan suatu kegiatan belajar mengajar seperti halnya disekolah. Kursus tetap memenuhi unsur belajar mengajar seperti warga belajar, sumber belajar, program belajar, tempat belajar dan fasilitas. Sistem pengajaran dapat berupa diskusi, latihan dan praktek. Dengan di adakanya kursus secara gratis kepada masyarakat maka sangat membantu masyarakat karena masyarakat dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka baik di bidang pertanian maupun dibidang perindustrian dengan begitu masyarakat mampu meningkatkan perekonomian mereka.

2) Lembaga Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi dan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat. Dengan adanya pelatihan pertanian masyarakat akan sangat terbantu karena masyarakat tahu bagaimana cara bertani yang baik sehingga hasil panen yang didapat akan melimpah. Dengan adanya pelatihan masyarakat bisa menerapkan hal tersebut. Sehingga masyarakat mampu meningkatkan hasil panen dan taraf hidupnya.

3) Kelompok Tani

Kelompok Tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan sikap (pks) serta tumbuh dan berkembanya kemandirian dalam berusaha serta kehidupan yang sejahtera.

Adapun beberapa jenis program *life skill* yang dilaksanakan Pendidikan Luar Sekolah antara lain:

1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Peranan PAUD adalah untuk membingbing, membina anak usia dini yang sehat, cerdas dan ceria serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki tahap pendidikan berikutnya. Masa depan bangsa dan negara akan banyak ditentukan oleh keberhasilan

dalam menyiapkan sumber daya manusia sedini mungkin, baik melalui perbaikan mutu kesehatan, pendidikan, sehingga manusia kelak mampu mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur.

Program ini dilaksanakan dengan kerjasama antara berbagai departemen, organisasi kemasyarakatan yang telah terlebih dahulu melaksanakan pembinaan anak. Program dilaksanakan dalam bentuk, kelompok bermain teman bermain taman kanak-kanak, penitipan anak, bina keluarga anak di bawah lima tahun dan berbagai bentuk lainnya. pendidikan masyarakat memusatkan perhatian dari segi pendidikan baik untuk orang tua maupun anak.

2) Keaksaraan Fungsional

Peranan program keaksaraan fungsional adalah untuk mendidik para peserta didik agar dapat membaca, menulis bahasa Indonesia dan berhitung sederhana yang dapat digunakan dalam pergaulan hidup sehari-hari untuk menunjang aktivitas dalam bermata pencaharian dan kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik.

3) Kesetaraan

Peranan program kesetaraan dimaksud untuk memberikan kesempatan bagi anak yang putus sekolah, drop out, anak yang kurang mampu sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang

yang lebih tinggi seperti program kejar paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C.

4) Pendidikan berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan berperan dalam membina orang-orang dewasa untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka. Pendidikan berkelanjutan diwujudkan dalam berbagai program kegiatan diantaranya adalah penyuluhan pertanian yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus bagi peserta didik. Melalui program ini pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan bisa digunakan untuk menambah mata pencaharian serta meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan hidup khususnya petani miskin akan lebih membaik.

Salah satu jenis Pendidikan yang sesuai dengan kehidupan petani adalah pendidikan keaksaraan fungsional dan pendidikan berkelanjutan yang berperan dalam membina orang-orang dewasa untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka. Pendidikan berkelanjutan diwujudkan dalam berbagai program kegiatan diantaranya adalah penyuluhan pertanian yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus bagi peserta didik. Melalui program ini pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan bisa digunakan untuk menambah mata pencaharian serta meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan hidup khususnya petani miskin akan lebih membaik.

5). Kelompok belajar usaha

Program kejar usaha dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan warga belajar yang belum memiliki sumber mata pencaharian tetap dan berpenghasilan rendah sehingga dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan yang dimiliki itu dapat menjalankan usaha atau bekerja pada usaha orang lain dalam rangka untuk meningkatkan penghasilannya.

6). Pendidikan kewanitaan

Peranan pendidikan kewanitaan dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada wanita dalam membimbing, dan membina anak, baik dalam keluarga maupun masyarakat seperti latihan keterampilan wanita dan program kerja. Program yang dikembangkan secara khusus pada wanita usia produktif, telah berkeluarga, dan tergolong miskin. Pelayanan pendidikan yang diberikan beberapa latihan keterampilan usaha. Setelah selesai latihan, diberi dana belajar usaha untuk diusahakan bersama dalam suatu kelompok, dimana besarnya disesuaikan dengan jenis usaha yang akan dijalankan dengan jenis usaha yang akan dijalankan dengan maksud untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Bagi kelompok- kelompok usaha yang mampu berkembang, maka agar lebih mampu bersaing di dunia usaha, ditindak lanjuti dengan dengan program (pusat kegiatan wanita) melalui kelompok-

kelompok usaha yang ada di suatu daerah (kecamatan) diberikan bantuan peralatan yang di perlukan untuk meningkatkan mutu usahanya

7).Pembinaan Kursus Pendidikan Luar Sekolah yang Diselenggarakan Oleh Masyarakat (Diklusemas)

Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembanguna pendidikan melalui penyelenggaraan kursus- kursus kejuruan dan/ atau keterampilan sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Dalam penyelenggaraan, kursus yang telah distandar disasikan diselenggarakan dengan sistem ganda, artinya setelah belajar teori dan praktek di lembaga kursus selanjutnya warga belajar atau peserta kursus diwajibkan mengikuti praktek kerja lapangan di perusahaan /industri. Dalam penyelenggaraan program, telah terjalin kemitraan dengan kamar dagang dan industri.

Dalam pada itu terhadap kursus-kursus yang baru dalam terhadap pengembangan, dibina untuk ditingkatkan mutu penyelenggaran antara lain melalui penyelenggaraan ujian nasional, pengembangan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidik, dan melibatkan pimpinan penyelenggaraan kursus dalam berbagai kegiatan. Untuk lembaga kursus yang tergolong kuat, dianjurkan dapat memberikan

atau bebas kepada warga belajar yang berasal dari keluarga tidak mampu.⁷

Menurut Marzuki Saleh ada dua tipe Pendidikan Luar Sekolah yaitu:

- 1) Program bersifat informasional yaitu berupa penyuluhan yang mampu memperbaharui dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, teknologi baru, yang ada pada gilirannya akan mampu menggerakkan guna membangun dirinya (masyarakat).
- 2) Program bersifat institusional yaitu berupa pelatihan yang berfungsi mengembangkan kecakapan perorangan yang nantinya akan besar sumbangnya bagi pengembangan masyarakat.

Oleh karena itu Pendidikan Luar Sekolah memiliki cakupan yang luas, seperti program penyuluhan, keaksaraan, kestaraan, pelatihan serta Kelompok Usaha Tani (KUT) dan lain sebagainya.

Jenis program yang sesuai mata pencaharian yang bersifat produksi yang dibutuhkan oleh masyarakat miskin seperti petani miskin salah satunya adalah program keaksaraan fungsioanal (KF) yang didalamnya di laksanakan kegiatan penyuluhan.⁸

Menurut AW. Van Den & HS Hawkins tujuan program penyuluhan di antaranya:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

⁷ Sismanto, *Pendidikan Luar Sekolah Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (Jakarta: Wiraswasta, 1984), h.51.

⁸ Marzuki saleh, *Seminar Nasional Kemiskinan di Indonesia dan perang lembaga pendidikan dalam pengembangan kemiskinan*, (Jakarta:1993), h.113.

- 2) Memberikan informasi tentang teknologi produksi petani yang baru.
- 3) Meningkatkan hasil produksi dan pangan.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

Oleh karena itu tujuan program penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani serta memberikan informasi tentang teknologi baru. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki maka hasil produksi dan pendapatan akan semakin meningkat sehingga hidup mereka semakin sejahtera.⁹

4. Peranan Pendidikan Luar sekolah

peranan Pendidikan Luar Sekolah diantaranya adalah;

- 1) Sebagai kebutuhan dasar manusia

Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang diperlukan oleh setiap orang tanpa batas umur, jenis kelamin dan kedudukan dalam masyarakat. Setiap orang memerlukan pendidikan guna memperoleh dasar pengetahuan yang luas, sikap nilai dan skill untuk membangun kehidupan yang akan datang, meskipun mereka tidak menerima pendidikan informal. Dengan kata lain meskipun itu diperoleh melalui Pendidikan Luar Sekolah.(nonformal)

⁹ AW Van Den Ban & Hs Hawakis, *Penyuluhan pertanian*, Yogyakarta: 2005, h. 21.

2) Mempertinggi kesempatan pendidikan

Terbatasnya kesempatan pendidikan telah menyebabkan orang kurang pengetahuan dan kurang terampil yang pada gilirannya menyebabkan produktifitas rendah yang berarti pendapatan rendah atau miskin. Dengan luasnya program Pendidikan Luar Sekolah berarti telah membuka kesempatan pendidikan yang dapat meninggikan produktifitas dan meningkatnya pendapatan. Proses belajar dapat terjadi di mana, tanpa mengenal batas geografis, tempat waktu dan usia. Belajar dapat dilaksanakan kapan saja dan bersumber dari apa saja yang memungkinkan member makna pada kehidupan seseorang / warga belajar. Orang mampu belajar dari alam, binatang, tumbuhan, dan orang lain.

Dalam pendidikan masyarakat proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara mandiri (individu), secara tatap muka/ tutorial, dan dalam kelompok kecil. Pembelajaran mandiri dilakukan oleh warga belajar dengan menggunakan seperangkat modul yang ada atau bahan-bahan bacaan yang tersedia dilingkungannya, atau sarana belajar yang menunjang tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran mandiri juga dapat diwujudkan dalam bentuk tugas-tugas rumah yang ditujukan untuk lebih meningkatkan retensi terhadap materi yang diberikan tutor saat tatap muka serta kemandirian dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan pembelajaran kelompok kecil ditujukan untuk membangkitkan jiwa saling membantu di antara warga

belajar, agar yang mempunyai kemampuan lebih, dilatih, untuk membantu yang kurang, agar mereka sama-sama mampu mengatasi berbagai kesulitan yang di alami. Pembelajaran secara tutorial, dilakukan metode diskusi, dimana seluruh warga belajar dikelompokkan untuk membahas bahan yang harus dipelajari, tutor berperan sebagai pembantu warga belajar dalam memecahkan hal-hal yang tidak dapat dimengerti.¹⁰

Peranan Pendidikan Luar Sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan produktifitas masyarakat khususnya petani miskin. Dalam hal ini pertolongan yang bersifat materi tidak akan mampu mengentaskan mereka dari kemiskinan, namun supaya untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan agar mereka dapat meningkatkan produktifitasnya melalui pendidikan sangat diperlukan, terutama Pendidikan Luar Sekolah sebagai sarana untuk menuju moderitas.

Lembaga pendidikan ini menyediakan program pembelajaran life skill yaitu program pendidikan berkelanjutan yang didalamnya yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar meliputi pengetahuan umum yang praktis dan keterampilan khusus untuk berusaha. Program ini langsung berhubungan dengan kehidupan pada petani miskin.

Pendidikan Luar Sekolah sebagai lembaga yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dari berbagai serta ekonomi khususnya petani miskin untuk memberikan peluang,

¹⁰ Lihat Marzuki Saleh, *op.cit*, h.21.

agar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan melalui penyuluhan-penyuluhan pertanian yang dapat meningkatkan dan menambah hasil produksi dan pendapatan.

Peranan Pendidikan Luar Sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan produktifitas masyarakat khususnya petani miskin. Dalam hal ini pertolongan yang bersifat materi tidak akan mampu mengentaskan mereka dari kemiskinan, namun untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan berproduktifitas, maka keterampilan yang dibutuhkan oleh petani adalah penyuluhan pertanian yang dapat meningkat dan menambah hasil produksi dan pendapatan mereka.

Jadi, peranan Pendidikan Luar Sekolah di upayakan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani untuk meningkatkan hasil produksi dengan meningkatnya produksi maka pendapatan akan meningkat dengan meningkatnya produksi maka pendapatan petani akan meningkatkan juga, dengan meningkatnya pendapatan petani, maka kesejahteraan hidup petani akan lebih membaik¹¹

B Tinjauan Umum Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan berasal dari kata “miskin” artinya seseorang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya secara layak dan wajar

¹¹ Qaradhawi, *Teologi Kemiskinan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002, h.92.

Kemiskinan adalah rendahnya nilai tatanan suatu daerah, baik dipertanian maupun di pedesaan yang menyangkut masalah moral, materil maupun spiritual untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengertian kemiskinan, maka di bawah ini dikemukakan beberapa pengertian sebagian berikut: Soekanto dalam Qaradhawi mengartikan bahwa:

kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga mampu memanfaatkan tenaga, mental, mampu fisiknya dalam kelompok tersebut.¹²

Soetrisno dalam Qaradhawi mengartikan bahwa kemiskinan memiliki sifat yang unik. Munculnya kemiskinan dalam masyarakat di pandang berbeda, karena kemiskinan muncul dalam suatu masyarakat disebabkan karena adanya suatu ketidak adilan dalam pemilikan aktif produksi dalam masyarakat pedesaan akan menimbulkan kemiskinan dalam masyarakat itu. Pembagian produksi yang tidak merata itu menyebabkan masyarakat pedesaan terbagi dua kelompok yang tidak memiliki tanah, dengan kelompok yang memiliki tanah baik secara ekonomis maupun dalam kehidupan politik masyarakat pedesaan.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, materi maupun spiritual.

2. Kriteria dan penyebab Kemiskinan

Adapun penyebab dan kriteria kemiskinan yaitu: Soemitro dan Tjitoherijanto mengemukakan:

¹² *Ibid*,h.19.

¹³ *Ibid*,h.14.

bahwa kemiskinan absolute adalah kemiskinan yang mana kondisi dibawah pendapatan yang menjamin kebutuhan dasar pangan, pakaian dan perlindungan. Penyebab kemiskinan ini dikarenakan pendapatan yang minimum sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kemiskinan adalah kondisi di bawah rata rata dan tidak memiliki harta benda untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun ayat alqur'an yang menjelaskan tentang kemiskinan terdapat Q.S Al- jumu'ah ayat 9:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Dari ayat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manusia disuruh untuk berusaha di permukaan bumi untuk mencari reskinya allah yang sudah diturunkan kepermukaan bumi ini.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS 2004): Kriteria keluarga miskin adalah:

- a) Luas lantai tinggal kurang dari 8 M² per orang.

¹⁴ Lihat Soemitro dan Tjitoherijanto ,op.cit,h. 49.

- b) Jenis lantai bangunan tempat tinggal berasal dari tanah / bambu /kayu murahan.
- c) Jenis dinding tempat tinggal berasal dari bamboo, rumbia kayu bamboo, berdinding tembok tanpa diplester.
- d) sumber air minum sumur /mata air tidak terlindung / sungai air hujan.
- e) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari berupa kayu bakar/minyak tanah.
- f) Tidak pernah mengumsumsi daging/ayam per minggu atau hanya satu kali dalam sebulan.
- g) Lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga hanya petani ,buruh tani, buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainya dengan pendapatan dibawah 600.000 per bulan.
- H) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga hanya tamatan SD (tidak sekolah dan tidak tamat.

Kategori keluarga miskin menurut BKKBN (2003:5) :

- 1) Anggota Keluarga kurang melaksanakan ibadah agama.
- 2) Pada umumnya anggota keluarga tidak makan atau makan 1 kali dalam sehari
- 3) Anggota keluarga tidak memiliki pakaian yang bisa diganti-ganti dalam sehari.
- 4) Lantai rumah berasal dari tanah serta dinding sudah reok.

Menurut Marzuki Saleh penyebab kemiskinan di desa, yaitu:

- a) Pengaruh faktor pendidikan yang rendah.
- b) Terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar (sandang, pangan dan papan).
- c) Rendahnya produksi dan modal
- d) Rendahnya jaminan kesehatan.
- e) Tidak memiliki akses untuk memperoleh air bersih.¹⁵

Menurut Soetrisno ada beberapa faktor penyebab kemiskinan di desa adalah: ketidak berdayaan, kekurangan materi, keterkucilan (keterisolasian), kelemahan fisik , kerentanan, sikap dan perilaku.

1) Ketidak berdayaan

Faktor ketidakberdayaan meliputi faktor yang keberadaanya diluar kendali masyarakat miskin, antara lain mencakup aspek ketersediaan lapangan kerja, tingkat biaya / harga (baik barang konsumsi, sarana produksi, maupun harga jual produksi), kebijakan pemerintah, sistem adat, lilitan hutang, takdir / kodrat dan lain-lain. Munculnya aspek takdir mungkin mengindikasikan bahwa tingkat kemiskinan yang mereka alami sudah sedemikian rupa sehingga pada akhirnya memunculkan sikap apatis.

2) Kekurangan materi

Aspek penyebab kemiskinan yang termasuk dalam kelompok ini adalah kepemilikan atau tidak memiliki berbagai macam asset,

¹⁵Lihat Marzuki Saleh, *op.cit*, h.11.

seperti rumah, tanah, modal, kerja, warisan serta rendahnya penghasilan karena upah atau hasil panen rendah.

3) Keterkucilan (keterisolasian)

Faktor keterkucilan berkaitan dengan hambatan fisik dan nonfisik dalam mengakses kesempatan meningkat dan kesejahteraan, antara lain: mencakup aspek lokasi yang terpencil, buruknya sarana transportasi, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, tidak ada atau kurangnya akses terhadap kredit, pendidikan, kesehatan, irigasi dan air bersih.

4) Kelemahan fisik

Kondisi kesehatan, kemampuan bekerja, kurangnya makanan dan gizi dan masalah sanitasi merupakan elemen kelompok faktor kelemahan fisik. Pada umumnya kondisi kesehatan yang buruk di anggap lebih penting sebagai penyebab kemiskinan, dibandingkan dengan faktor ketidak mampuan (dalam arti ketrampilan) bekerja. Hal ini berkaitan dengan jenis pekerjaan petani miskin yang cenderung termasuk kasar sehingga membutuhkan kondisi fisik prima.

5) Sikap dan Perilaku

Faktor yang digolongkan dalam kemiskinan ini berupa kebiasaan buruk atau sikap yang cenderung menyebabkan turungnya tingkat kesejahteraan dan menghambat kemajuan antara lain kurangnya upah untuk bekerja, tidak bisa mengatur uang (boros),

masalah keharmonisan keluarga, serta kebiasaan berjudi dan mabuk-mabukan.

Satu hal yang perlu digaris bawahi, bahwa faktor penyebab kemiskinan tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dan merupakan rangkaian sebab akibat. Dengan demikian dari beberapa uraian tentang kriteria dan faktor penyebab kemiskinan, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan yang mana kondisi dibawah pendapatan yang menjamin kebutuhan dasar pangan, pakaian dan perlindungan. Penyebab kemiskinan ini dikarenakan pendapatan yang minimum sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka.¹⁶

3. Cara penanggulangan Kemiskinan

Gregorius Sahdan mengatakan secara umum cara penanggulangan kemiskinan di desa adalah:

1) Memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat desa untuk memperoleh layanan pendidikan yang memadai secara gratis dan Cuma-Cuma. Pemerintah perlu mengembangkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi keberpihakan kepada orang miskin (Pendidikan untuk orang miskin).

2) Redistribusi lahan dan modal pertanian yang seimbang. Ketimpang kepemilikan lahan pertanian. Memperlebar jurang kemiskinan antara masyarakat yang tinggal dipedesaan. Sebagian besar tanah-tanah

¹⁶ Soetrisno, *Kemiskinan perempuan & pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kansius, 1997), h.17.

pertanian yang subur dimiliki oleh tengkulak lokal dan tuan tanah, akibatnya tanah-tanah pertanian yang ada tidak memberikan penghasilan yang cukup bagi orang-orang desa yang memiliki tanah dan modal pertanian yang terbatas.

3) Mendorong perkembangan investasi pertanian dan pertambangan kedaerah pedesaan. Pembukaan investasi pertanian dan pertambangan dapat memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat desa sehingga pendapatan mereka akan meningkat dan berpengaruh pada perubahan kesejahteraan hidup.

4) Memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan masyarakat desa. Kebutuhan sandang, pangan, dan papan perlu dilakukan melalui sebuah mekanisme lumbung desa yang memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat desa, memperoleh sumber-sumber kebutuhan yang disediakan secara terorganisir.

5) Memperkenalkan system pertanian modern dengan teknologi baru yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menggali sumber-sumber pendapatan yang memadai.

6) Memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat dengan sistem layanan kesehatan gratis.

7) Memberikan jaminan asuransi dan jaminan social terhadap masyarakat desa. Jaminan asuransi dan jaminan social dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dan memberikan semangat hidup yang lebih berarti. Sistem asuransi dan jaminan

social yang ada saat ini diperlukan secara diskriminatif, hanya terbatas kepada mereka yang memiliki uang saja. Untuk itu pemerintah berkewajiban memberikan jaminan asuransi yang memadai kepada masyarakat miskin.¹⁷

Oleh karena itu upaya penanggulangan kemiskinan tidak dapat bersifat parsial, melainkan harus terpadu menurut kondisi spesifik kemiskinan di masing-masing daerah komunitas. Kemiskinan tidak dapat teratasi hanya dengan uang tetapi kemiskinan dapat diatasi dengan pendidikan, salah satunya adalah Pendidikan Luar Sekolah. Peran Pendidikan Luar Sekolah sangat diperlukan karena memberikan pengetahuan kepada masyarakat (khususnya petani) yang memerlukan pendidikan yang terorganisir, terencana, sistematis yang dilakukan diluar sistem sekolah agar dapat melayani sejumlah warga belajar atau masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui program-program yang diterapkan oleh Pendidikan Luar Sekolah berhubungan langsung dengan masyarakat, sebagai lembaga yang membantu memecahkan masalah yang mendesak seperti kemiskinan, maka melalui program-program yang dilaksanakan oleh Pendidikan Luar Sekolah dan pemerintah dapat memberikan jalan keluar bagi masyarakat (petani miskin).¹⁸

¹⁷ Gregorius Sahdan, *Menanggulangi kemiskinan. Online. Vol 3. No.499* (WWW,Ekonomi rakyat,org,di akses 12 agustus 2016.

¹⁸ Sudjana, B, *Perangkat Kemiskinan Problem Dan Strategis Pengentasanya*, (Surabaya :Erlangga University Press,1995),h. 87.

Pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pertanian sehingga produksi yang didapatkan meningkat maka pendapatan pun meningkat dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan pun meningkat sehingga kemiskinan dapat teratasi. Apabila dihayati, dijiwai dan disadari dengan benar, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan masyarakat mempunyai peran yang strategis dalam usaha pengentasan kemiskinan. Dilihat dari sasaran, pendidikan masyarakat menempatkan prioritas sasarannya adalah mereka yang kurang beruntung dari segi ekonomi, geografi dan sosial budaya artinya sasaran pendidikan masyarakat adalah mereka yang miskin ilmu, dan miskin harta, dalam arti masyarakat yang belum memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dasar untuk bisa bermata pencaharian dan/ atau belum memiliki penghasilan yang memadai untuk menunjang kehidupan yang sederhana sekalipun

Apabila sasaran tersebut tidak dilayani dengan dengan tepat dan benar dengan program pembelajaran yang mampu meningkatkan harkat hidup dan kehidupannya, maka akumulasi kemiskinan akan terus bertumpuk dan akan menjadi bumerang pada aspek kehidupan secara keseluruhan. Kemiskinan tidak dapat diatasi dengan hanya pemberian bahan pokok, uang tanpa diiringi dengan penyediaan pelayanan pendidikan yang berorientasi untuk menghalau ancaman kemiskinan itu. ¹⁹

¹⁹*ibid*,h.87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian, '*Deskriptif Kualitatif*' yakni penelitian yang dilakukan dengan berusaha memberikan gambaran secara cermat tentang peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam mengatasi kemiskinan Masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Oleh sebab itu, dalam desain ini pun dirancang berdasarkan pada prinsip metode desain kuantitatif, maksudnya data itu dikumpulkan, diolah dan dianalisa dan diajukan secara obyektif sesuai yang ada di lapangan.

B. Lokasi dan obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Dan yang merupakan obyek penelitian ini adalah Masyarakat Miskin yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada penelitian kualitatif:

1. Fokus penelitian adalah bagian yang akan di teliti. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: “ fokus penelitian adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Fokus merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah “ Pendidikan Luar Sekolah dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.¹

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa fokus penelitian adalah penelitian yang menjadi titik perhatian dan menjadi obyek penelitian

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda mengenai penelitian ini, maka setiap Variabel perlu adanya batasan-batasan pengertian atau defenisi operasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin dan Tiro bahwa defenisi operasional merupakan seperangkat prosedur yang menjelaskan aktivitas yang dilakukan untuk penginderaan dan pengukuran dari fenomena yang digambarkan dalam konsep tersebut.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta ,1991), h. 109.

² Burhanuddin dan Tiro *Metodologi Penelitian Makassar* (Andim Publisser.2002), h, 11.

Dari pendapat tersebut menunjukkan, bahwa defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefenisikan atau dinyatakan dalam kata-kata yang dapat dipahami dan diobservasi.

Dengan demikian variabel perlu di defenisikan dalam bentuk rumusan operasional, rumusan yang lebih pasti dan tidak membingungkan, rumusan di observasi dan diukur. Rumusan operasoinal ini berdasarkan judul yang diajukan, peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam mengatasi kemiskinan Masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Adapun dari dua jenis peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam mengatsi kemiskian adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan, indikatornya meliputi:
 - a. Program kegiatan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
 - b. Frekuensi kegiatan PLS yang diikuti
 - c. Pengetahun menyerap teknologi baru
 - d. Pengetahuan proses produksi
 - e. Pengetahuan alat-alat produksi
2. Peningkatan pendapatan (kemiskinan teratasi), indikatornya meliputi:
 - a. Produksi (hasil)
 - b. Kebutuhan dasar

c. Kesehatan

E. Sumber data

Adapun sumber data yaitu:

1. Data primer adalah data yang di ambil langsung dari lokasi penelitian dan bersumber dari responden, data tersebut antara lain data mengenai Kemiskinan Masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini terdiri atas berbagai Keadaan Masyarakat Miskin di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik wawancara, untuk mengumpulkan data mengenai keberadaan petani miskin didesa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
2. Dokumentasi: untuk mengetahui data penduduk petani miskin.
3. Observasi yaitu pengamatan langsung dengan cara mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

terdapat di lapangan yang ada hubungannya dengan masalah akan dibahas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis deskriptif, yang akan diproses dan disajikan dalam bentuk tabel presentase dengan tujuan untuk lebih mempermudah memaparkan tentang sejauh mana peranan Pendidikan Luar Sekolah mengatasi kemiskinan. Oleh sebab itu, data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah.

Dari hasil panelitian ini ialah dengan tehnik pengulangan distribusi frekuensi untuk kepentingan analisis persentase, yakni mempersentasekan masing- masing jawaban masyarakat pada setiap pertanyaan yang diberikan.

Untuk menggambarkan tentang peranan Pendidikan luar Sekolah dalam mengatasi kemiskinan, maka tehnik analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dalam bentuk persentase.³

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2003).h.12

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

1. Keadaan geografis

Desa Bissoloro merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Dengan luas wilayah 6.000 .Desa bissoloro merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat memandai utamanya sumber dayaa alam hayati ,hal ini dibuktikan dengan kondisi geografisnyaah yang berada 46 meter dari permukaan laut ,curah hujan rata-rata pertahun 2 musim dan keadaan suhu rata-rata 30 .

Adapun batas wilayah Desa Bissoloro terdiri dari:

Sebelah Timur :Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya

Sebelah barat :Desa Tanah karaeng Kecamatan Manuju

Sebelah Selatan :Desa Ko'mara dan Desa batumalonro Kec. Biringbulu

Sebelah Utara :Desa Buakkang Kec. Bungaya dan Desa pattallikang Kec.

Manuju

Wilayah Desa Bissoloro terdiri dari 5 (lima) Dusun dan 20 RT (Rukun Tetangga),yaitu Dusun Bissoloro terdiri dari 4 RT ,Dusun

Bontotangnga terdiri dari 4 RT, Dusun Masogo terdiri dari 4 RT, Dusun Panyambeang terdiri dari 4 RT, dan Dusun Tokka terdiri dari 4 RT.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa 100 % warga negara Indonesia dengan jumlah penduduk sebesar 3242 jiwa terdiri dari 470 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar di 5 (lima) Dusun. Untuk lebih jelasnya, keadaan penduduk Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel .4.1

Keadaan Penduduk Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Tahun 2017.

Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Bissoloro	316	317	633
Bontotangnga	107	169	276
Masago	245	200	445
Panyambeang	286	210	496
Tokka	175	202	377
Jumlah	1.129	1.098	2.227

Sumber : Pemerintah Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Tahun 2017

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Pekerjaan masyarakat tersebut didukung oleh kondisi alamnya yang sangat subur walaupun merupakan daerah dataran tinggi atau sebagian wilayahnya adalah daerah pengunungan. Kondisi alam yang menunjang memungkinkan pertanian di daerah ini subur dan membuat masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian utamanya pada pertanian padi dan jagung. Selain petani, masyarakat Desa Bissoloro juga memiliki mata pencaharian seperti berternak, berdagang, pegawai negeri sipil, tenaga honorer, wiraswasta dan lain sebagainya.

Gerak laju pembangunan ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Rata-rata laju pertumbuhan pada tahun 2013 sampai dengan 2017 cukup tinggi dan menggembirakan. Hal ini di tandai dengan terus meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi masyarakat secara baik dan matang.

Masyarakat Desa Bissloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa adalah masyarakat beragamaan. Mereka taat menjaiankan ajaran agama. Seratus persen di Desa Bissoloro beragam Islam.

4. Keadaan Pembangunan Fisik di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

a. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa terbilang Desa yang cukup luas dan memiliki sarana pendidikan yang memadai yakni taman kanak-kanak Pusat PAUD An-Nisa Bssoloro di Dusun Masago, Sekolah Dasar Negri Bissoloro di Dusun Masago, Sekolah Dasar Inpres Parangtisang di Desa Panyambeang, Pondok pesatren Darul Fallah Unismuh di Dusun pamyambeang, Madrasah Ibtidaiyah Guppil Mammeso Di Dusun Mammeso.

b. Sarana dan prasarana Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dan perlu mendapat perhatian. Perhatian tersebut telah diberikan pemerintah dengan membangun sarana dan prasarana Kesehatan. Dii Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa terdapat sebuah puskesmas Pembantu (PUSTU) dengan memiliki dua orang bidan, dan satu orang menatri Kesehatan.

c. Sarana dan prasarana Ibadah

Sarana dan prasarana Ibadah sangat penting sehingga setiap Dusun di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa masing-masing memiliki 1 sebuah mesjid, tempat peribadahan umat muslimin karena semua masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa memeluk agam Islam, Pembangunan Mesjid ini berasal dari bantuan pemerintah dan swadaya masyarakat sendiri.

d. Sarana dan Prasarana Trasportasi

Trasportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam melancarkan roda pembangunan masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Tersedianya akses jalan yang baik dapat melancarkan roda perekonomian masyarakat.

Sarana transportasi di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa cukup memadai akan tetapi masih ada satu Dusun yakni dusun Bontotangan yang belum dapat dijangkau dengan sarana transportasi.

5. Keadaan Pembangunan Nonfisik di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

a. Pembinaan Disiplin

Disiplin merupakan suatu konsep yang sangat penting. Pekerjaan apapun yang dilakukan tanpa adanya Kedisiplinan akan banyak

mengalami hambatan dalam pencapaian tujuan, dengan kata lain jauh dari Keberhasilan. Bertolak dari asumsi tersebut, kepala Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa senantiasa berupaya menegakkan kedisiplin di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Pembinaan disiplin di kalangan masyarakat dilakukan melalui kedisiplinan membayar pajak dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan dan himbaun-himbauan kepada masyarakat, kedisiplinan kekompakan saat musim tiba, karena salah satu faktor kegagalan panen adalah bervariasinya jenis padi yang ditanam serta ketidak tepatan penanaman padi. Hal seperti itu memungkinkan timbulnya padi.

b. Pembinaan Generasi Muda

Generasi muda merupakan penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan pembangunan. Oleh sebab itu, sejak awal generasi muda perlu diberikan pemahaman dan pembinaan yang dapat memberikan kesadaran kepada mereka akan posisi dan tanggung jawab yang dipikulnya.

Pembinaan generasi muda di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dilakukan dengan mendirikan sebuah berkumpul taruna. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pemuda dalam karang taruna ini seperti membina persaudaraan dan kerukunan antar pemuda baik dengan pemuda di desa itu sendiri maupun dengan pemuda darii desa lain.

Selain itu, pemuda yang bergabung dalam karang taruna ini turut membantu salah satu program pemerintah Kabupaten Gowa pada umumnya dan Dinas Pendidikan Olahraga dan Sub Dinas Pendidikan luar Sekolah yakni pemberantasan buta aksara dengan menjadi tenaga pengajar (TUTOR) bagi pendidik buta aksara yang di harapkan dapat membaca, menulis dan berhitung di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

c. Pembinaan jiwa Kegotongroyongan

Gotong royong merupakan jiwa masyarakat Desa. Dengan semakin majunya masyarakat sekarang, ini maka jiwa gotong royong sudah mulai berkikis sedikit demi sedikit seiring dengan datangnya diera globalisasi, kedatangan eraglobalisasi tidak dapat dihindari dan hilangnya jiwa gotong royong masyarakat tidak dapat dibiarkan begitu saja.

Bertolak dari asumsi tersebut, kepala Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabuoaten Gowa senantiasa melakukan upaya untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut yang merupakan warisan dari pendahulu bangsa ini. Gotong royong merupakan aset bangsa yang perlu dijaga kelestariannya .Untuk menjaga kelestarikan budaya tersebut, kepala Desa Bissoloro Kacamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Tidak henti hentinya melakukan Penyuluhan-penyuluhan akan manfaat dan Peranan gotong royong terhadap perkembangan desa. Kepala Desa Bissoloro kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa juga senantiasa terjun langsung dan terlibat langsung dalam kerja bakti Desa gotong royong yang

dilakukan oleh masyarakat desa setiap hari Ahad dan dilaksanakan sekali seminggu. Hal ini dilakukan untuk menggerakkan hati nurani masyarakat agar mau dengan sukarela dan ikhlas berpartisipasi dalam pembangunan dan bersedia menjaga hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

B. Deskripsi Bentuk pendidikan Luar Sekolah (PLS) Masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

1. Bentuk Pendidikan Luar Sekolah Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini di bahas secara rinci hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang bentuk Pendidikan Luar Sekolah(non formal). Setelah melakukan penelitian ditemukan bahwa pendidikan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat.

Bentuk-bentuk Pendidikan nonformal meliputi:

1. Pendidikan kecakapan hidup.

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dengan adanya majelis taklim ini maka kehidupan masyarakat akan lebih terarah dan pengetahuan agamanya semakin mendalam.

2. Pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal

3. Pendidikan pemberdayaan perempuan.

Pendidikan ini bisa dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Pada dasarnya ialah untuk meningkatkan kualitas perempuan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4. Pendidikan keaksaraan.

Jenis program pendidikan keaksaraan berhubungan dengan populasi sasaran yang belum dapat membaca dan menulis. Dulu program ini dikenal istilah pemberantasan buta huruf (PBA). Sekarang program keaksaraan terkenal dengan istilah kursus pengetahuan dasar (KPD). Targetnya ialah terbebasnya populasi sasaran dari buta baca, buta tulis, buta pengetahuan umum dan buta bahasa indonesia .

5. Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.

Pendidikan ini lebih cenderung kepada program-program yang sifatnya aplikatif, untuk menambah atau memperdalam keterampilan-keterampilan baik didalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan kerja. Dengan adanya kursus menjahit maka sangat membantuh masyarakat yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, untuk membuka usaha. Dengan adanya kelompok tani sebagai wadah belajar

mengajar bagi anggotanya, guna meningkatkan keterampilan masyarakat bertani yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

6. Pendidikan kesetaraan.

Program ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menyetarakan pendidikannya seperti pendidikan formal, biasanya dalam hal ini adanya paket A untuk SD, paket B untuk SLTP, dan paket C untuk SLTA.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Rahmawati S,Ag, Dg Rannu selaku masyarakat di Desa Bissoloro tentang jenis kegiatan dalam bentuk Pendidikan Luar Sekolah melalui wawancara pada 22 Mei 2017.

“ Jenis kegiatan dalam bentuk Pendidikan Luar Sekolah yang diikuti oleh masyarakat Bissoloro yaitu: Kursus menjahit, Pelatihan bertani, Kelompok tani, Majelis taklim.”¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan ini dalam bentuk Pendidikan Luar Sekolah ini sangat bagus karena dengan adanya itu semua maka masyarakat yang ada di Desa bissoloro dapat menanamkan didalam kehidupannya maka merubah pola kehidupannya.

Jawaban dari hasil wawancara mengenai bentuk Pendidikan Luar Sekolah masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk tabel.

¹ Wawancara Rahmawati Dg.Rannu (Warga Desa Bissoloro),22 mei 2017.

Tabel 4.2.

Jenis kegiatan dan frekuensi bentuk pendidikan luar sekolah yang diikuti oleh masyarakat.

No.	Jenis kegiatan	Frekuensi
1.	kursus menjahit	2 kali seminggu
2.	Pelatihan bertani	1 kali seminggu
3.	Kelompok tani	1 kali seminggu
4.	Majelis taklim	1 kali seminggu

Hasil wawancara.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sangat baik karena sudah tersusun baik jadwalnya dan kursus menjahit dilaksanakan 2 kali seminggu, pelatihan bertani dilaksanakan 1 kali seminggu, kelompok tani dilaksanakan 1 kali sebulan, dan majelis taklim dilaksanakan 1 kali seminggu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil kegiatan yang di dapatkan oleh masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ini sudah bisa diterapkan di kehidupannya.

Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan melalui penyelenggaraan kursus-kursus dan keterampilan sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Dalam penyelenggaraan kursus menjahit ini, yang

telah diselenggarakan diharapkan ditanamkan di kehidupannya sehingga mampu memperbaiki kehidupannya.

Pelatihan bertani adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan dan merupakan bagian dari pendidikan, yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat.

Dengan adanya pelatihan pertanian masyarakat akan sangat terbantu karena masyarakat tahu bagaimana cara bertani yang baik sehingga hasil panen yang didapat akan melimpah. Dengan adanya pelatihan masyarakat bisa menerapkan hal tersebut, sehingga masyarakat mampu meningkatkan hasil panen dan taraf kehidupannya.

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatnya pengetahuan keterampilan sikap serata tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha serta kehidupan yang sejahtera. memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan, usaha jenis, usaha, status ekonomi, maupun sosial.

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani merupakan salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani mengembag kan kelompok tani adalah berarti membangun keinginan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembagunan.

Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara berdayaguna, dan terorganisir. Suatu Gerakan kelompok tani yang tidak terorganisir dan tidak mengikuti kerja sama menurut pola- pola yang maju, tidak akan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan islam non formal. Dan merupakan fenomena budaya religious yang tumbuh dan berkembang ditengah komunitas muslim di Indonesia. Majelis taklim ini merupakan institusi pendidikan islam non formal, dan sekaligus lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dan penting dalam mengembangkan kehidupan beragama bagi masyarakat.

Majelis taklim sebagai institusi pendidikan islam yang berbasis masyarakat peran strategisnya terutama terletak dalam mewujudkan learning society, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan dapat menjadi wahana belajar, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan, wadah mengembangkan silahturrahi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, bagi semua lapisan masyarakat.

C. Deskripsi tingkat Kemiskinan masyarakat di desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Penyebab terjadinya kemiskinan dalam masyarakat khususnya di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa tidak berdiri sendiri tetapi disebabkan berbagai hal, antara lain: Rendahnya tingkat

pendidikan, Kurangnya keterampilan, serta rendahnya hasil jual produksi. Maka langkah pertama yang ditempuh untuk mengetahui penyebab kemiskinan adalah

Rendahnya kualitas penduduk juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan di Desa, disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja, jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis.

Tabel 4.3.

Jumlah tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Tamat SD	90 orang
2.	Lanjut smp	45 orang
3.	Lanjut sma	43 orang
4.	Perguruan tinggi	34 orang
	Jumlah	112 orang

Sumber: Data kantor Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang ada di desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa terdapat 90 orang Tamat sekolah, SD, kemudian terdapat 45 orang yang

lanjut SMP, terdapat 43 orang yang lanjut SMA, dan terdapat 34 orang yang lanjut ke perguruan tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa masih rendah.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Dg Ngassen selaku masyarakat di Desa Bissoloro tentang keterampilan yang dimiliki sebagian masyarakat melalui wawancara pada 22 Mei 2017.

Keterampilan yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Bissoloro yaitu: Produksi gula merah, tukang kayu, tukang batu, tukang jahit.²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jenis keterampilan yang dimiliki sebagian masyarakat Bissoloro sangat baik dan diharapkan masyarakat dapat menanamkan dalam kehidupannya.

Jawaban dari hasil wawancara mengenai keterampilan yang dimiliki sebagian masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat, dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4

Jenis keterampilan dan jumlah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

No	Keterampilan	Jumlah
1.	Produksi gula merah	7 orang
2.	Tukang kayu	3 orang

² Wawancara, Dg. Ngassen (Warga Desa Bissoloro), 22 Mei 2017.

3.	Tukang batu	5 orang
4.	Tukang jahit	4 orang
	Jumlah	19 orang

Hasil wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapat masyarakat tentang jenis keterampilan yang dimiliki terdapat 7 orang yang memiliki keterampilan sebagai pembuat gula merah, dan terdapat 3 orang yang memiliki keterampilan sebagai tukang kayu, dan terdapat 5 orang yang memiliki keterampilan sebagai tukang batu, dan terdapat 4 orang yang memiliki keterampilan sebagai tukang jahit.

Untuk mengetahui pendapatan atau uang yang didapat oleh masyarakat dalam setiap bulanya, kita buat tabel untuk mengetahui lebih jelasnya kita lihat tabel berikut:

Hal ini sesuai yang dijelaskan sesuai yang di jelaskan Dg Ngai selaku masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa tentang pendapatan masyarakat dalam setiap bulanya,pada 22 Mei 2017.

”Dalam setiap bulanya masyarakat paling tinggi pendapatannya hanya berkisar Rp. 1.500.000 itupun tidak menentu,dan adapun yang mendapat Rp.800.000-600.000 itupun kadang tidak menentu,dan ada pula setiap bulanya mendapat Rp.600.000-400.000 itupun tidak menentu,bahkan masih ada yang mendapat – Rp dari 200.000 perbulanya.”³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat dalam setiap bulanya tidak menentu, dan bahkan masih ada

³ Wawancara, Dg.Ngai,(Warga Desa Bissoloro),22 mei 2017

yang mendapat dibawah rata-rata. Untuk lebih jelasnya kita buat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel .4.5

Pendapatan masyarakat dalam setiap bulanya.

No	Jumlah	Frekuensi
1.	Rp. 1.500.000	150%
2.	Rp. 800.000 - 600.000	80%
3.	Rp. 600.000 - 400.000	60%
4.	Rp. – 200.000	-20%

Hasil: wawancara

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil yang di dapatkan masyarakat setiap bulannya itu tidak menentu dan bahkan masih ada masyarakat yang mendapatkan pendapatan masih di bawah rata-rata.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa uang yang didapat oleh masyarakat dalam setiap bulannya masih di bawah rata- rata.

Tabel.4.6

Tingkat kemiskinan di Desa Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa.

No	Criteria	Jumlah
1.	Miskin	325 orang
2.	Sangat miskin	110 orang
3.	Termiskin	-
	Jumlah	435 orang

Sumber Data :kantor Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa terdapat 225 orang. Masyarakat yang tergolong miskin adalah 105 orang.

Dengan demikian masyarakat yang ada di desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa masih tergolong miskin.

D. Peranan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Pendidikan Luar Sekolah bukan hanya berperan dalam menampung anak-anak yang tidak sekolah, tidak tamat, tidak lulus di pendidikan formal seperti yang banyak terjadi akhir- akhir ini di negara kita ini, akan tetapi juga membelajarkan masyarakat yang tidak pernah, atau putus sekolah bagi orang dewasa / orang tua guna menambah pengetahuan, ketampilan, serta informasi baru bagi peserta didik(warga belajar).

Pada bagian ini dibahas secara rinci hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka langkah pertama ditempuh dalam peranan Pendidikan Luar Sekolah adalah membuat tabel frekuensi masyarakat.

Untuk memperjelas jawaban masyarakat dari wawancara mengenai Pendidikan Luar Sekolah tentang jenis kegiatan yang di ikuti oleh masyarakat di Desa Bissoloro.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Nurhayati S.p Dg Caya selaku sarjana pertanian sekaligus sebagai ketua penyuluhan pertanian di Desa Bissoloro tersebut melalui wawancara 22 Mei 2017.

.” Ada beberapa kegiatan yang diikuti oleh masyarakat di Desa Bissoloro Seperti Penyuluhan pertanian, Pelatihan keterampilan bertani, Kelompok usaha tani.”⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Bissoloro tersebut sudah ada beberapa kegiatan yang diikuti dan itu sangat membantu mereka, dan dengan adanya seperti itu maka masyarakat diharapkan dapat menanamkan di dalam kehidupannya. Dan untuk lebih jelasnya lagi, kita buat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7.

Pendapat masyarakat tentang jenis kegiatan yang diikuti oleh masyarakat di Desa Bissoloro.

No	Jenis	Jumlah
1.	Penyuluhan pertanian	29 orang
2.	Pelatihan keterampilan	5 orang
3.	Kelompok usaha tani	10 orang

⁴ Wawancara, Nurhayati Dg.Caya(Warga Desa Bissoloro),22 mei 2017

4.	Tidak pernah ikut	10 orang
	Jumlah	54 orang

Sumber : Wawancara.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jenis kegiatan masyarakat yang diikuti terdapat 29 orang yang mengikuti kegiatan penyuluhan, terdapat 5 orang yang mengikuti pelatihan keterampilan bertani, kemudian terdapat 10 orang yang mengikuti kegiatan kelompok usaha tani dan terdapat 10 orang yang tidak mengikuti kegiatan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Masyarakat Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa aktif mengikuti penyuluhan pertanian.

Selanjutnya jawaban masyarakat dari wawancara tentang kegiatan kelompok usaha tani yang diikuti .

Hal ini sesuai yang di jelaskan oleh Nurhayati S.p Dg. Caya selaku sarjana pertanian sekaligus sebagai ketua penyuluhan pertanian di Desa Bissoloro.Tentang pelaksanaanya pada tanggal 22 mei 2017.

.” Adapun hari pelaksanaanya dalam kegiatan penyuluhan pertanian kita atur sedemikian rupa, supaya tidak bertepatan dengan kegiatan-kegiatan yang lain yang diikuti oleh masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.Dan kita juga sudah mengatur kelompoknya,sehigga ada yang kelompok yang ikut 3 kali / lebih, 2 kali.1,kali dalam sebulan.”⁵

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegitan kegiatan ini sudah berjalan lancar karena ada pembagian kelompok di dalamnya sehingga lebih terarah, dengan adanya penyuluhan pertanian ini

⁵ *ibid*

masyarakat diharapkan bisa menamkan di dalam kehidupannya. Untuk lebih jelasnya lagi kita buat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Waktu kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

No	Waktu	Jumlah
1.	3 kali/lebih	20 orang
2.	2 kali	10 orang
3.	1 kali	25 orang
	Jumlah	55 orang

Hasil wawancara .

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian yang diikuti masyarakat terdapat 20 orang (kelompok) yang menyatakan 3 kali terdapat 10 orang (kelompok) yang menyatakan 2 kali 10 orang (kelompok) yang menyatakan 1 kali terdapat 25 orang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan bisa menarik perhatian masyarakat yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Tabel 4.9

Jenis dan alat yang digunakan masyarakat dalam mengelolah tanah.

No	Alat	Jumlah
1.	Traktor	85 orang
2.	Bajak	34 orang
3.	Cangkul	-

	Jumlah	119 orang
--	--------	-----------

Sumber Data: kantor Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis alat yang digunakan responden dalam mengelolah tanah terdapat 85 orang yang memakai traktor, dan yang memakai bajak terdapat 34 orang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa telah menggunakan alat-alat produksi modern untuk meningkatkan hasil pertaniannya, seperti traktor.

Hasil penelitian tentang keterampilan menggunakan alat-alat produksi, dapat diketahui bahwa petani memakai alat-alat produksi yang lebih maju hal ini ditandai dengan adanya traktor yang mengelolah lahan secara singkat dibandingkan tenaga hewan dan jenis alat produksi pendukung lainnya.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif maka dapat dikemukakan bahwa peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam mengatasi kemiskinan dapat dibuktikan. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan kegiatan(PLS) yang berhubungan dengan pertanian seperti penyuluhan, pelatihan, dan kelompok usaha tani.

Selanjutnya hasil penelitian tentang keterampilan proses produksi, dapat diketahui bahwa petani melakukan proses pengelolaan lahan secara tepat. Hal ini ditandai petani telah mengelolah lahan sesuai prosedur pengelolaan lahan yang baik, dengan demikian petani dapat menghasilkan panen panen yang lebih baik pula

Selanjutnya hasil penelitian tentang produksi (hasil), dapat diketahui bahwa hasil produksi yang di dapat mengalami peningkatan. Hal ini di tandai dengan tingginya hasil pertanian yang di dapatkan oleh petani mengalami peningkatan sehingga kesejahteraan hidup petani meningkat.

Selanjutnya hasil penelitian tentang tingkat kemiskinan dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten gowa masih miskin di bandingkan dengan desa-desa yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di kemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu di antaranya, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan kesetaraan.
2. Tingkat kemiskinan masyarakat yang ada di Desa Bissoloro masih tergolong miskin karena petani belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari serta harga hasil produksi yang masih rendah.
3. Peranan pendidikan luar sekolah dalam mengatasi kemiskinan telah mampu merubah kehidupan petani kearah yang lebih baik. Hal di tandai adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai instansi khususnya di bidang pertanian yang memberikan keterampilan kepada petani untuk memperbaiki hasil produksinya

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian masyarakat yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa tidak semua mengikuti Pendidikan Normal (pendidikan informal) akan tetapi masyarakatnya rata- rata mempunyai keterampilan sepertiii

keterampilan bertani, dll. yang diadakan oleh pemerintah dan masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa sangat antusias mengikuti program tersebut dan setelah diadakan pelatihan tersebut maka diharapkan kepada masyarakat menerapkan dalam kehidupannya. dan jika dia bisa menerapkan hal tersebut maka dia bisa mendapatkan hasil panen yang melimpah dan itu bisa membantu memperbaiki kehidupannya. Dengan adanya program tersebut maka diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

B Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada instansi terkait yang melaksanakan kegiatan pendidikan luar sekolah agar meningkatkan peranannya dalam masyarakat demi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan warga belajar yang berkualitas.
2. Diharapkan kepada tokoh agama tokoh adat dan tokoh masyarakat yang bergelut di bidang pertanian agar intensif mengikuti kegiatan yang bersangkutan dengan penyuluh pertanian dan pembangunan agar hasil yang didapat, meningkat yang sangat menggembirakan.

3. Kepada pemerintah / instansi terkait agar dapat meningkatkan perannya dalam mengatasi kemiskinan khususnya petani miskin untuk itu perlu pengetahuan dan keterampilan serta bantuan sarana produksi pertanian untuk meningkatkan hasil pertanian dan pendapatannya, sehingga kesejahteraan petani lebih baik.
4. Kepada masyarakat yang memiliki pengetahuan bertani, diharapkan bisa membagi ilmunya kepada masyarakat yang tidak berpengalaman sehingga hasil pertanian yang dia dapatkan bisa melimpah rua agar bisa mengubah kehidupannya kearah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Al- karim

Arikunto, Suharsimi,1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.

-----2002, *Metodologi Penelitian*. Jakarta :CV.Rajawali pers.
AW Van Den Ban & HS Hawakins. 2005, *Penyuluhan Pertanian*
Yogyakarta:Kanisius.

Baharuddin dan Tiro.2002, *Metodologi Penelitian*. Makassar :Andim
Publiser.

Gregorius Sahdan. 2003, *Menanggulangi Kemiskinan*, (online) Vol 3 No. 4
(www ekonomi rakyat, org. diakses 12 agustus 2016).

Hatimah. 2007, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Universitas
Terbuka.

Joeseff dan santoso.1997, *Pendidikan Luar sekolah*. Surabaya:CV. Usaha
Nasional

Marzuki Saleh. 1993, *Seminar Nasional (Kemiskinan di Indonesia dan
Peran lembaga Pendidikan dalam pengentasan Kemiskinan)*.
Jakarta.

Qaradhawi. 2002, *Teologi Kemiskinan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Sihombing, U. 2001, *Pendidikan Luar Sekolah (masalah tantangan dan
peluang)*. Jakarta;CV. Wirakarsa.

-----1999, *Pendidikan Luar Sekolah (kini dan masa depan)*.
PD:Mahkota..

Sismanto,1984,*Pendidikan Luar Sekolah Dalam Mencerdaskan
Kehidupan Bangsa*,Jakarta: Wiraswasta.

Soekanto.1990. *Sosiologi (suatu pengantar)*. Jakarta:CV Rajawali Pers.

Soemitro, dan Tjiptoharjanto. 2001, *Kemiskinan dan ketidak merataan di
Indonesia* . Jakarta:PT. Tineka Cipta.

Soetrisno. Loekman 1997. *Kemiskinan Perempuan dan pemberdayaan*.
Yogyakarta: Kanisius.

Sudjana, B. 1995. Perangkat *Kemiskinan (problem dan strategis pengentasanya)*. Surabaya.Erlangga. University pres

Tri, Rama.2001, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Yokyakarta: Kansius.

Undang- Undang No. 20. Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Cemerlang.

PEDOMAN WAWANCARA (QUESTIONER)

1. Apakah jenis-jenis kegiatan dalam bentuk pendidikan luar sekolah yang diikuti oleh masyarakat di Desa Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa?
2. Apa sajakah jenis keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Desa Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa?
3. Berapakah pendapatan yang didapatkan setiap bulannya oleh masyarakat di Desa Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa?
4. Apa sajakah kegiatan yang diikuti oleh masyarakat di desa Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa?
5. Berapa kali dalam sebulan masyarakat melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian Di desa Bissoloro kec. Bungaya Kab. Gowa?



Sumarni .Dilahirkan di Gowa 7 September 1995. Anak ketiga darii tiga bersaudara pasangan dari Sanong Dg. Rani dan Limo Dg Pa'ja. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Bissoloro Desa Bissoloro kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Darul Fallah Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa pada tahun 2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada Tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam program Studii Pendidikan agama islam.